

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal sebagai ciri khas ekonomi modern memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor ekonomi dan bisnis suatu negara. Keterlibatan masyarakat dalam pasar modal semakin luas berkat kemajuan teknologi yang mempermudah akses ke data saham perusahaan. Meningkatnya minat masyarakat pada pasar modal tidak hanya disebabkan oleh perkembangan teknologi akses data saham, tetapi juga karena upaya aktif perusahaan dan aplikasi yang proaktif mempromosikan layanan melalui berbagai platform media sosial. Pasar modal memberikan investor beragam pilihan investasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhannya (Audi et al., 2024).

Investasi sebagai suatu kegiatan strategis, memiliki tujuan utama untuk menghasilkan kekayaan melalui metode tertentu yang melibatkan tindakan dan tingkat ketidakpastian. Seorang investor yang memiliki sumber daya finansial yang dapat diinvestasikan akan secara bijak mengalokasikan saham dalam berbagai kegiatan yang secara langsung terlibat dalam proses investasi. Dengan demikian, investor bersedia untuk menanggung potensi keuntungan dan kerugian sebagai bagian dari risiko yang melekat pada aktivitas investasi. Partisipasi aktif dalam pasar modal memberikan investor kesempatan untuk menjelajahi peluang pertumbuhan kekayaan yang dimiliki dengan matang, sambil tetap memahami dan mengelola risiko yang mungkin timbul sepanjang perjalanan investasi (Darmawan & Megawati, 2022)

Ketika saham dan sekuritas lainnya diperdagangkan di pasar modal, ini dianggap sebagai instrumen keuangan (Puspa & Ghoni, 2019). Pasar modal adalah

arena ekonomi di mana investor dan perusahaan dapat berinteraksi melalui mekanisme perdagangan yang terorganisir. Pasar modal memainkan fungsi penting bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan berfungsi sebagai pendorong yang signifikan untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tersebut (Alvina, 2019).

Menurut Ismail et al., (2024) Pasar modal berfungsi sebagai jalan utama untuk investasi, menarik investor yang mencari peluang yang menguntungkan. Melalui pasar modal, investor memiliki kemampuan untuk memilih mengalokasikan dana ke perusahaan-perusahaan yang dipilih. Selain itu, investor luar negeri juga dapat berpartisipasi dalam perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek. Aksesibilitas terhadap peluang investasi ini memungkinkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar untuk mendapatkan modal untuk operasi komersial.

Emiten adalah badan usaha yang melakukan penawaran umum, termasuk menerbitkan obligasi atau saham. Definisi emiten adalah setiap badan yang melakukan kegiatan penawaran umum. Emiten merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan penjualan obligasi atau saham kepada masyarakat umum melalui penawaran umum perdana (*initial public offering/IPO*) (Sinaga, 2020). Saham dan obligasi yang telah dijual kepada investor tersebut akan diperjualbelikan kembali antarinvestor melalui Bursa Efek (pasar sekunder).

Perusahaan harus siap untuk bertransformasi dari yang bersifat tertutup menjadi yang selalu terbuka dalam menyajikan informasi ketika menjadi perusahaan publik. Perubahan tersebut mengakibatkan perubahan dalam orientasi manajemen menuju manajemen yang semakin terbuka dan profesional (L. A. Dewi & Rani, 2022). Keamanan dan transparansi menjadi prioritas bagi investor yang

mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan yang telah mapan. Investasi sebagai alokasi sumber daya keuangan atau aset lain dengan tujuan mendapatkan imbalan di masa depan, melibatkan tindakan yang disengaja untuk mengumpulkan kekayaan melalui aktivitas berisiko.

Pemilik dan pemegang saham perusahaan berharap untuk mengumpulkan lebih banyak kekayaan dan keuntungan melalui pertumbuhan nilai perusahaan yang stabil. Menurut Krisnando & Novitasari (2021) nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, yang dipengaruhi oleh ekspektasi pasar yang wajar terhadap penawaran dan permintaan. Peningkatan jumlah saham yang dibeli oleh investor adalah hasil langsung dari kinerja perusahaan yang kuat. Ketika investor menjual sahamnya, harga saham bisa jatuh karena penawaran dan permintaan di pasar.

Perusahaan yang menunjukkan konsistensi dalam pergerakan harga saham, yang cenderung meningkat seiring berjalannya waktu umumnya dianggap memiliki kinerja yang baik dan lebih disukai oleh investor (M. D. W. Dewi & Adiwibowo, 2019). Harga saham sendiri merupakan instrumen yang berguna bagi investor dalam melakukan perkiraan terkait potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Komponen harga saham seperti harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan, semuanya membantu menciptakan harga saham yang merepresentasikan dinamika perdagangan dan kesuksesan perusahaan (Patriya, 2020).

Faktor makroekonomi memberikan konteks luas tentang kondisi ekonomi yang mempengaruhi pasar saham secara keseluruhan. Ketika pertumbuhan ekonomi kuat, biasanya ada peningkatan dalam pendapatan dan laba perusahaan karena tingginya konsumsi dan investasi. Ini sering mendorong kenaikan harga

saham, karena investor mengantisipasi hasil yang lebih baik. Secara keseluruhan, faktor makroekonomi memberikan latar belakang yang mempengaruhi seluruh pasar saham, sedangkan rasio keuangan memberikan gambaran tentang kinerja spesifik perusahaan. Keduanya bersama-sama membantu investor dalam menilai nilai dan potensi saham, serta membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi (Diana, 2024).

Faktor makroekonomi memiliki potensi besar untuk memengaruhi harga saham dan merupakan komponen penting. Kondisi pasar modal terutama di Indonesia, erat hubungannya dengan kondisi makroekonomi, yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara langsung maupun secara tidak langsung. Ekspektasi kinerja perusahaan dan risiko yang mungkin terjadi-termasuk ketahanan perusahaan terhadap peristiwa ekonomi makro dan mikro serta siklus ekonomi pada dasarnya memengaruhi harga saham. Untuk meramalkan kesuksesan perusahaan di masa depan, dapat digunakan data keuangan historis dan faktor makro dan mikro (Ervina et al., 2023).

Ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mengkaji aspek-aspek ekonomi secara menyeluruh, meneliti berbagai elemen yang membentuk perekonomian secara keseluruhan. Variabel-variabel seperti output nasional, tingkat pengangguran, suku bunga, inflasi, dan kurs adalah beberapa komponen utama ekonomi makro (Saragih et al., 2020). Semua faktor ini, ketika dilihat secara bersama-sama membentuk kerangka kerja ekonomi di mana perusahaan beroperasi. Kerangka kerja ini secara langsung memengaruhi kinerja bisnis perusahaan dan pada akhirnya memiliki dampak terhadap dinamika harga saham di pasar.

Secara keseluruhan, faktor makroekonomi membentuk latar belakang ekonomi yang mempengaruhi bagaimana perusahaan beroperasi dan berkembang, dan bagaimana investor menilai potensi laba di masa depan. Kombinasi pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, kebijakan fiskal dan moneter, serta nilai tukar mata uang, semuanya berperan dalam menentukan performa harga saham dengan mempengaruhi kepercayaan investor dan kondisi finansial perusahaan (Putri, 2023).

Cara investor melihat kondisi ekonomi makro sering menjadi faktor kunci yang memainkan peran penting dalam pembentukan harga saham. Menurut Rizani et al., (2023) faktor-faktor makroekonomi memberikan konteks yang luas, memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi suatu negara, yang kemudian dapat mempengaruhi keputusan investasi. Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai faktor makroekonomi untuk menganalisis dan menginterpretasikan tren pasar secara efektif dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dan harga saham. *BI 7-Day Repo Rate* dan nilai tukar rupiah merupakan dua faktor makroekonomi yang menjadi fokus dalam kerangka kerja penelitian ini.

Dampak nilai tukar dan suku bunga seringkali lebih langsung dan mudah diukur dibandingkan dengan beberapa faktor makroekonomi lainnya. Keduanya juga sangat relevan dalam konteks kebijakan moneter dan pengambilan keputusan investasi, sehingga memilih fokus pada nilai tukar dan suku bunga dapat memberikan wawasan yang jelas dan aplikatif tentang bagaimana kondisi ekonomi mempengaruhi pasar saham.

Nilai tukar rupiah adalah hasil banding mata uang Indonesia pada mata uang asing. Nilai tukar mencerminkan seberapa banyak mata uang asing yang dapat dibeli dengan satu unit rupiah (Hidayat & Saefullah, 2019). Faktor-faktor ekonomi, termasuk situasi internal dan internasional, dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah. Karena kehati-hatian investor, nilai tukar memengaruhi aktivitas saham dan pasar uang.

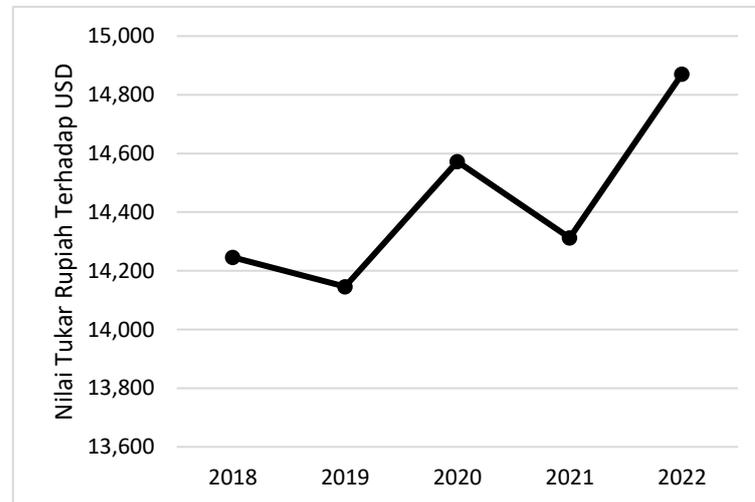
Nilai tukar mempengaruhi aktivitas ekonomi dan nilai saham. Menurut Karmilah et al., (2023) nilai tukar mata uang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan harga saham. Nilai tukar yang jatuh akan meningkatkan biaya bahan baku dan tenaga kerja, sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan. Penurunan nilai tukar menggandakan utang luar negeri perusahaan dalam mata uang asing. Kebalikannya terjadi ketika nilai tukar atau mata uang lokal naik.

Ketidakstabilan di pasar mata uang Indonesia dapat menyebabkan investor asing kehilangan kepercayaan terhadap perekonomian negara, yang akan berdampak negatif pada perdagangan saham di pasar modal (Aprilia, 2021). Ketika harga saham turun, investor mengalami penurunan pada hasil investasi yang dimiliki. Hal ini sering terjadi karena investor asing menarik uangnya dari pasar akibat ketidakstabilan atau gejolak yang terjadi..

Dengan tingkat return investasi yang lebih rendah, pasar saham kurang menarik bagi investor asing, yang cenderung memindahkan dana ke pasar valuta asing. Depresiasi Rupiah tidak hanya mempengaruhi biaya operasional emitennya, tetapi juga merugikan daya tarik investasi saham bagi investor asing. Sebaliknya, pasar valuta asing menjadi lebih menarik karena potensi keuntungan yang lebih tinggi akibat nilai tukar yang menguntungkan (Ali, 2022).

Berikut merupakan grafik data nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS periode 2018-2022 :

Gambar 1.1 Grafik Data Nilai Tukar Rupiah Periode 2018-2022



Sumber : data diolah (BI)

Dalam gambar 1.1, dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami fluktuasi. Jika memperhatikan grafik, puncak tertinggi nilai tukar rupiah terjadi pada tahun 2022, mencapai 14.870. Sebaliknya, titik terendah dicatat pada tahun 2019 dengan angka 14.146. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2022, terjadi fluktuasi nilai tukar US dollar terhadap rupiah. Fenomena ini mencerminkan dinamika perubahan nilai tukar selama periode tersebut.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maronrong & Nugrhoho (2019), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

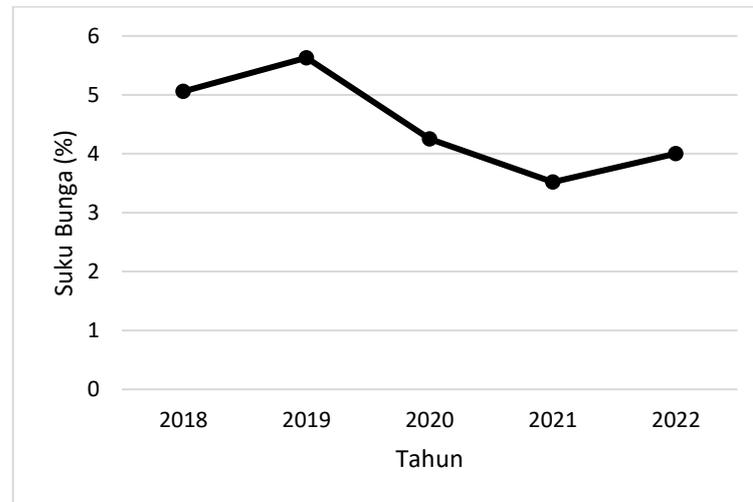
Seiring dengan nilai mata uang rupiah, suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi harga saham BEI. Tingkat suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi biaya pinjaman dan investasi perusahaan. Suku bunga ini juga

mempengaruhi sentimen pasar terhadap kondisi ekonomi, yang dapat mempengaruhi kinerja dan harga saham di pasar modal. Suku bunga acuan Bank Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Senen et al., (2020) menjelaskan bahwa suku bunga acuan merupakan indikator ekonomi utama. Arus keuangan bank, inflasi, investasi, dan nilai tukar mata uang dipengaruhi oleh suku bunga acuan. Investor dan pelaku pasar bergantung pada suku bunga Bank Indonesia karena suku bunga mempengaruhi keputusan ekonomi.

Bank Indonesia mengendalikan kebijakan suku bunga di Indonesia secara langsung melalui *BI Rate*. Pada tanggal 19 Agustus 2016, *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* diperkenalkan untuk memperkuat struktur pengelolaan kebijakan moneter. Suku bunga kebijakan yang baru berpotensi memberikan dampak yang cepat terhadap lembaga perbankan, pasar keuangan, dan sektor riil (www.bi.go.id). Suku bunga juga berdampak pada aktivitas pasar modal selain pasar uang.

Menurut teori Keynes, tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan dalam arti ditentukan oleh pasar uang (Arwin et al., 2019). Ketika suku bunga relatif tinggi, investor mungkin tertarik untuk memindahkan uang ke rekening tabungan atau deposito di bank. Hal ini karena, dibandingkan dengan berinvestasi di industri yang lebih berisiko atau sektor manufaktur, suku bunga deposito telah meningkat. Harga saham turun sebagai akibat dari dampak pada operasi produksi negara yang disebabkan oleh peningkatan biaya produksi. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan data suku bunga dari Bank Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 :

Gambar 1.2 Grafik Data Suku Bunga Bank Indonesia Periode 2018-2022



Sumber : data diolah (BI)

Terlihat jelas dari angka-angka pada Gambar 1.2 bahwa suku bunga Bank Indonesia turun rata-rata 4,25% pada tahun 2020. Sebagai alternatif, tahun 2019 memiliki suku bunga tertinggi yang pernah tercatat sebesar 5,63%. Dari tahun 2018 hingga 2022, gambar ini menampilkan variasi suku bunga Bank Indonesia.

Suku bunga dianggap rendah jika berada di bawah rata-rata historis atau rata-rata jangka panjang untuk periode yang relevan. Misalnya, jika rata-rata suku bunga acuan selama 30 tahun terakhir adalah 5%, suku bunga yang berada di bawah 3% bisa dianggap rendah. Dengan suku bunga rendah, investor mungkin beralih dari investasi yang memberikan bunga tetap, seperti obligasi, ke saham untuk mencari imbal hasil yang lebih tinggi. Ini meningkatkan permintaan saham dan dapat mendorong harga saham naik (Melinda et al., 2024).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Idrus (2022) penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian tersebut. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa Suku Bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh yang besar dan negatif terhadap Harga Saham.

Langkah yang penting dalam mengembangkan model peramalan harga saham selain makroekonomi adalah mengidentifikasi variabel yang mungkin berdampak pada harga atau imbal hasil saham. Investor dan analis keuangan sering kali memeriksa beberapa area utama dari data keuangan historis, termasuk keunggulan kompetitif, margin laba, pertumbuhan laba, likuiditas aset, leverage ekuitas, serta struktur dan pertumbuhan aktivitas perusahaan. Analisis historis ini, yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan (Dharma et al., 2023).

Rasio keuangan mencakup perbandingan antara dua pos laporan keuangan yang memberikan indikasi tentang kesehatan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Perhitungan rasio keuangan menggunakan informasi keuangan historis dapat mengungkapkan kesehatan keuangan perusahaan di berbagai bidang. Metode ini membantu investor dan analis memahami keuangan perusahaan dan memperkirakan harga dan imbal hasil saham (Winarno, 2019).

Menurut Fadil (2022) Rasio keuangan adalah sebuah teknik yang memungkinkan analisis laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka melalui pembagian. Teknik ini bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja finansial dan membantu dalam perencanaan strategi keuangan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada dua jenis pengukuran keuangan: rasio profitabilitas dan likuiditas. Kedua rasio ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian dapat dikaitkan dengan nilai harga saham perusahaan.

Return on Equity digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. Menurut Auliya (2019) ROE adalah angka keuangan yang menganalisis seberapa baik perusahaan menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. ROE mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan oleh ekuitas pemegang saham. Perusahaan lebih efektif dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba, serta menunjukkan kemampuan manajemen modal yang baik maka akan mendapatkan ROE yang tinggi. Hasilnya, kinerja perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan ROE.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, standar industri yang baik untuk *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 15%. Jika sebuah perusahaan mencapai ROE sebesar 20%, itu menunjukkan kinerja yang sangat baik. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk mengembalikan modal investasinya dalam lima tahun juga dianggap positif. Umumnya, semakin tinggi ROE, semakin baik penilaian perusahaan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan ROE tinggi karena ini menunjukkan keuntungan yang signifikan relatif terhadap modal, yang meningkatkan daya tarik saham perusahaan dan dapat mendorong harga saham naik (Winarno, 2019).

Salah satu cara untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah dengan melihat tingkat pengembalian ekuitas atau ROE (Shenurti et al., 2022). Penelitian ini berpusat pada *Return On Equity* (ROE) karena memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengembalian atau *Return On Investment* bagi para pemegang saham, yang merupakan fokus utama para investor dalam mengevaluasi kinerja dan harga saham perusahaan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al. (2019) dan Avriani et al., (2021) menguatkan alasan di atas, studi ini menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif yang cukup besar pada harga saham. Dengan kata lain, peningkatan ROE cenderung meningkatkan nilai saham perusahaan. Lebih lanjut, terdapat penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda, seperti penelitian Alief (2020) yang menemukan hasil ROE tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap harga saham perusahaan, yang mengimplikasikan bahwa kinerja laba berdasarkan ekuitas tidak secara teratur mempengaruhi nilai pasar saham.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio*. Menentukan apakah sebuah perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya, dapat dilihat dari rasio lancarnya. Metode penghitungan likuiditas perusahaan ini adalah yang paling sederhana. Untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan dapat membayar tagihan jangka pendeknya dengan dana yang dimilikinya, analis melihat rasio lancar. Harga saham dapat naik jika rasio ini naik karena mengindikasikan lebih banyak likuiditas. (Kemal Baihaqi et al., 2022).

Situasi dianggap baik jika *current ratio* sesuai, namun jika terlalu tinggi juga dianggap buruk. Rasio rendah dapat menurunkan harga saham, sementara rasio yang terlalu tinggi menandakan kas yang menganggur, berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. *Current ratio* yang ekstrem, baik rendah atau tinggi, dapat mengakibatkan penurunan harga saham (Firmansyah & Maharani, 2021).

Untuk mengatakan kondisi perusahaan dalam kondisi baik atau tidak, ada suatu standart rasio yang digunakan, misalnya rata- rata industri dari perusahaan sejenis. Dalam praktiknya, sering kali dipakai *Current Ratio* dengan standart 200%

yang dianggap sebagai ukuran yang cukup baik dan memuaskan perusahaan (Sa'adah, 2020). Secara keseluruhan, *Current Ratio* yang optimal membantu menunjukkan keseimbangan yang baik antara likuiditas dan efisiensi modal kerja, yang penting untuk menarik investor dan mendukung harga saham perusahaan.

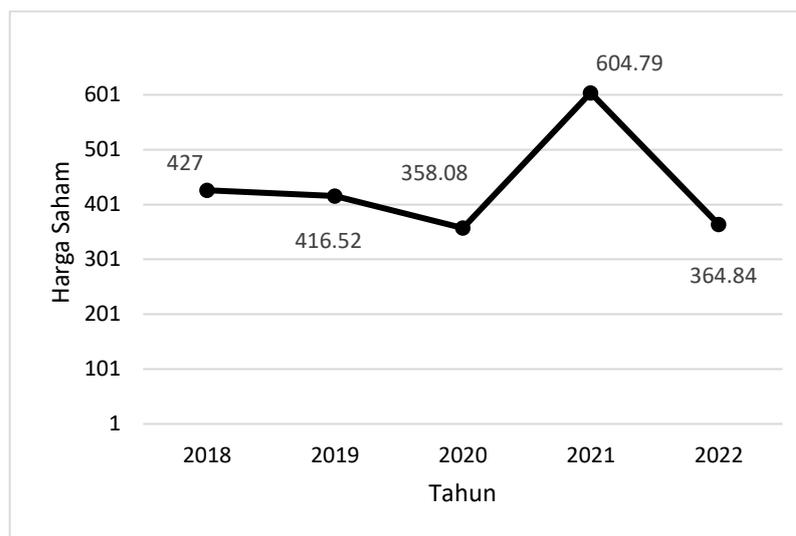
Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian oleh Azzahra & Ramadhan (2021), penelitian tersebut menghasilkan temuan rasio lancar memiliki pengaruh yang positif pada harga saham. Jika tingkat likuiditas perusahaan membaik setiap tahunnya, kemungkinan besar harga saham juga akan naik. Selain itu terdapat juga penemuan yang menemukan hasil yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Maharani (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Return on Equity dan *Current Ratio* memberikan wawasan yang lebih langsung tentang profitabilitas dan likuiditas perusahaan, yang merupakan faktor penting dalam keputusan investasi. ROE fokus pada profitabilitas relatif terhadap ekuitas, sementara CR menilai kesehatan likuiditas, sehingga keduanya secara bersamaan memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan yang sangat relevan untuk penilaian harga saham.

Pada Rabu, 8 November 2023, terdapat 901 perusahaan atau emiten yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Emiten-emiten tersebut dikelompokkan berdasarkan beberapa sektor industri. Sektor transportasi dan logistik menjadi subjek penelitian ini karena prospek masa depannya yang baik dan menjadi salah satu sektor yang melibatkan berbagai aktivitas baik di darat, udara maupun di laut. Karena tingginya volume aktivitas dalam sektor ini, fluktuasi harga saham perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan. Berikut merupakan

grafik pergerakan rata-rata harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik tahun 2018-2022 pada tiap akhir periode :

Gambar 1. 3 Pergerakan Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2018-2022



Sumber : Data diolah

Perubahan nilai rata-rata harga saham sektor Transportasi dan Logistik digambarkan pada Gambar 1.3. Angka ini mencakup periode dari tahun 2018 hingga 2022. Rata-rata harga saham mencapai 472 pada tahun 2018, tetapi kemudian mengalami penurunan besar menjadi 416,52 pada tahun 2019, dan terus menurun hingga mencapai 358,08 pada tahun 2020. Selama tahun 2021, harga saham rata-rata mencapai 604,79, yang merupakan peningkatan yang signifikan. Namun, pada tahun 2022, harga rata-rata saham kembali turun, mencapai 364,84.

Harga atau nilai saham perusahaan transportasi dan logistik biasanya tidak naik setiap tahun. Harga saham perusahaan berfluktuasi berdasarkan transaksi jual beli di pasar modal. Harga saham perusahaan naik ketika banyak investor membeli sahamnya dan permintaan tinggi (Aini, 2022).

Bisnis transportasi dan logistik membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berbasis kepulauan. Efisiensi transportasi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan pertumbuhan ekonomi. Logistik membantu produksi dan pengiriman produk. Hubungan yang kuat antara transportasi dan logistik mendorong produksi dan pemasaran, yang mendorong pertumbuhan ekonomi. (Santika, 2022).

Ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen, lebih rendah dibanding capaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,31 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,96 persen (*www.bps.go.id*). Oleh karena itu, sektor transportasi dan logistik berpotensi menjadi pendorong dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Tohir et al., (2023) industri transportasi dan logistik merupakan fondasi penting bagi aktivitas sehari-hari masyarakat dan semakin relevan dengan kemajuan teknologi. Perannya yang krusial dalam perekonomian dan kehidupan sehari-hari mencerminkan potensi perusahaan di sektor ini untuk berkembang menjadi entitas besar dan kuat. Penelitian ini berfokus pada sektor ini karena kompleksitas, dampaknya terhadap perekonomian, dan kerentanannya terhadap variabel ekonomi makro. Dengan pertumbuhan e-commerce dan kebutuhan global akan logistik yang efisien, sektor ini menawarkan peluang investasi menarik. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di sektor ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Analisis Pengaruh Makroekonomi dan Rasio Keuangan Terhadap**

Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap harga saham pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini telah memprediksi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kesempatan dalam memperluas wawasan dan pemahaman terkait dengan teori-teori yang telah dipelajari. Selain itu, diharapkan dapat menyediakan kesempatan untuk membandingkan teori dengan praktik yang ada, khususnya dalam konteks analisis laporan keuangan perusahaan serta kondisi makroekonomi.
 - b. Bagi peneliti di masa mendatang, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga sebagai referensi, serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan terkait dengan bidang dan studi yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk akademis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai kontribusi intelektual terhadap perguruan tinggi, terutama Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur secara umum, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis secara khusus. Selain itu, diharapkan menjadi bentuk dedikasi dan pengabdian (darma bakti) dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.
- b. Untuk perusahaan dan investor, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna yang dapat digunakan sebagai evaluasi dan referensi. Pengetahuan ini mungkin akan berguna di masa depan untuk membuat pilihan dan membuat kebijakan, terutama dalam hal fitur-fitur saham perusahaan. Pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi dasar yang penting untuk membuat keputusan investasi di pasar modal bagi investor.
- c. Untuk pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat membantu membuat keputusan yang lebih strategis, meminimalkan risiko, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian yang mendalam dan terinformasi memungkinkan kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika pasar saham dan ekonomi global.